

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis diatas, dapat diambil kesimpulan :

Oketani Breast Massage (OBM) berdasarkan Evidence Based Praticce yang sudah diterapkan oleh penulis yang tujuannya untuk memperlancar dan memperbanyak produksi keluaran ASI pada ibu postpartum yang mendapatkan tindakan sectio caesaria (SC) yang dimana pada pasien kelolaan dilakukan dua kali (pagi – sore) dalam sehari selama tiga hari berturut-turut dan pada pasien resume tidak dilakukan tindakan apa-apa dan hanya dikontrol keluaran ASI nya.

Data primer dan data sekunder yang didapatkan dari pasien kelolaan, diagnose yang didapatkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat prosedur invasive (tindakan section caesarea/SC), yang kedua gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan respon nyeri akibat pasca prosedur SC, dan yang terakhir menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dan ketidakadekuatan refleks oksitosin. Pada pasien resume didapatkan diagnose nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik akibat prosedur invasive (tindakan section caesarea/SC), yang kedua risiko perfusi cerebral tidak efektif berhubungan dengan PEB pada kehamilan, dan yang terakhir menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dan ketidakadekuatan refleks oksitosin,

Masalah keperawatan yang pasien salah satunya yaitu menyusui tidak efektif yang mana akan diberikan tindakan intervensi berupa terapi komplementer Oketani Breast Massage (OBM) dengan tujuan memperlancar dan memperbanyak produksi keluaran ASI pada ibu postpartum post SC yang tidak memiliki efek samping dan juga dapat membuat ibu merasa lebih nyaman dan rileks. Oketani Breast Massage (OBM) dilakukan selama 15 – 30 menit selama dua kali dipagi hari dan sore hari selama 3 hari berturut-turut.

Setelah dilakukan observasi selama 3 hari dan sudah dilakukan tindakan Oketani Breast Massage (OBM), pengukuran hasil keluaran ASI menggunakan

lembar observasi. Hasil pengukuran yang didapatkan untuk pasien kelolaan pada hari pertama kolostrum (+) dan ASI keluar sebanyak 5 cc. kemudian pada hari kedua hasil yang didapatkan 15 cc pada pagi hari dan 30 cc pada sore hari, selanjutnya hari ketiga didapatkan hasil 100 cc pada pagi hari dan 200 cc pada sore hari.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah didapat bahwasannya terapi komplementer Oketani Breast Massage (OBM) dapat dijadikan terapi non-farmakologis yang dilakukan pada setiap ibu post partum yang memiliki masalah menyusui tidak efektif, karena dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang positif dan signifikan terhadap pemberian terapi Oketani Breast Massage (OBM) dengan keluaran ASI pada ibu post partum terutama pada ibu post tindakan section caesaria (SC). Serta dapat di buktikan juga bahwa didapatkan hasil yang signifikan antara hasil kuesioner breastfeeding self efficacy – short form (BSE-SF) sebelum dan sesudah dilakukan Oketani Breast Massage (OBM) dimana pasien kembali mendapatkan kepercayaan dirinya untuk menyusui bayinya setelah mendapatkan hasil yang positif terhadap produksi ASI selama diberikan intervensi Oketani Breast Massage (OBM).

V.2. Saran

V.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi di harapkan produk buku yang dikeluarkan yang berjudul ... dapat digunakan sebaik-baiknya sebagai tambahan informasi dan pembelajaran bagi institusi pendidikan terkhusus mahasiswa kesehatan.

V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan terkhusus perawat di harapkan terapi komplementer Oketani Breast Massage (OBM) dapat dijadikan sebagai pilihan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif untuk membantu produksi pengeluaran ASI pada ibu post partum pasca SC yang mengalami kesulitan akan menyusui bayinya.

V.2.3 Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat diharapkan produk buku yang berjudul ... dapat berguna untuk tambahan informasi dan pembelajaran mengenai laktasi pada ibu post partum. Produk buku ini dapat dibaca oleh siapa saja tetapi terkhusus untuk ibu hamil yang akan menyusui setelah melahirkan dan juga untuk ibu post partum. Diharapkan dukungan kepada keluarga yang mengalami kesulitan menyusui dapat diberikan dukungan dan motivasi agar mampu mengatasi masalah laktasi.